

**STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* DALAM
MENENTUKAN PANJANG SATUAN BAKU PADA SEKOLAH DASAR**

Artikel

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PGSD



OLEH :

DEWI AYU WULANDARI
NPM: 16.1.01.10.0015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2020

Artikel oleh

DEWI AYU WULANDARI
NPM. 161101100015

Judul

**STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* DALAM
MENENTUKAN PANJANG SATUAN BAKU PADA SEKOLAH DASAR**

Telah Disetujui dan Memenuhi Syarat*) untuk Dihajukan kepada
Panitia Diseminasi Tugas Akhir Prodi PGSD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 01 Juli 2020

Pembimbing I



Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.
NIDN. 0713078602

Pembimbing II



Bagus Amirul Mukmin, M.Pd.
NIDN. 0710059001

*) Hasil Uji Originalitas $\geq 60\%$

Artikel oleh:

DEWI AYU WULANDARI
NPM: 16.1.01.10.0015

Judul:

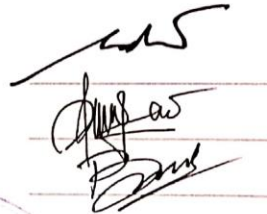
**STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* DALAM
MENENTUKAN PANJANG SATUAN BAKU PADA SEKOLAH DASAR**

Telah Didiseminasikan di Depan Panitia Tugas Akhir
Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
pada Tanggal: 22 Juli 2020

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.
2. Penguji I : Nurita Primasatya, M.Pd.
3. Penguji II : Bagus Amirul Mukmin, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd.
NIDN. 0006096801

STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* DALAM MENENTUKAN PANJANG SATUAN BAKU PADA SEKOLAH DASAR

Dewi Ayu Wulandari¹, Wahid Ibnu Zaman², Bagus Amirul Mukmin³.

Alamat email.dewiayu7991@gmail.com¹,Wahidibnu@unpkediri.ac.id².
bagus.am@unpkediri.ac.id³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diutamakan ditingkat Sekolah Dasar. Matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya. Kegunaan atau manfaat matematika bagi siswa SD adalah sesuatu yang jelas yang tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dewasa ini. Pembelajaran matematika pada materi menentukan panjang dalam satuan baku masih terlihat kurangnya kemampuan guru pada saat penyampaian saat mengajar. Sehingga, siswa masih kesulitan menerima materi pada saat pembelajaran Matematika. Perlunya dilakukan pembenahan, terutama pada strategi pembelajaran sehingga siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah secara langsung. Oleh karena itu untuk materi menentukan panjang dalam satuan baku dipilih sebuah strategi pembelajaran yang mampu membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan siswa terlibat secara utuh dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah Strategi pembelajaran *Problem Posing*. Strategi *Problem posing* merupakan istilah dalam bahasa Inggris sebagai padanan katanya digunakan istilah pembentukan soal. Pembentukan soal atau pembentukan masalah mencakup dua kegiatan, yaitu: (1) pembentukan soal baru atau pembentukan soal dari situasi atau dari pengalaman siswa, dan (2) pembentukan soal dari soal lain yang sudah ada. Dengan strategi pembelajaran *problem posing* menuntut siswa agar mampu mengajukan suatu soal berdasarkan situasi yang diberikan melalui kegiatan diskusi kelompok. Tujuan dari pembuatan artikel ini akan ditunjukkan kelebihan dari strategi *problem posing*. Pada strategi pembelajaran *problem posing* juga diharapkan rencana kedepannya dapat menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus dan LKS untuk menerapkan dalam materi menentukan panjang dalam satuan baku.

Kata kunci: satuan baku, *Problem posing*, Pembelajaran Matematika, Proses Pembelajaran

PROBLEM POSING LEARNING STRATEGY FOR DETERMINING LONG RAW UNITS IN ELEMENTARY SCHOOL

Abstract: Mathematics is one of the main subjects at the elementary school level. Mathematics for elementary students is useful for the benefit of living in their environment, to develop their mindset, and to learn other sciences. The usefulness or benefits of mathematics for elementary students is something that is clearly not in question anymore, especially in the current era of scientific development. Mathematics learning on the material determines the length in standard units still shows the lack of ability of the teacher at the time of delivery while teaching. Thus, students still have difficulty accepting material when learning Mathematics. The need for improvement, especially in learning strategies so that students can solve problems directly. Therefore for determining the length of material in a standard unit, a learning strategy is chosen that is able to make the learning atmosphere become more active and students fully involved in learning. The learning strategy in question is the Problem Posing learning strategy. Problem posing strategy is a term in English as the equivalent word used to use the term problem formation. Forming questions or forming problems includes two activities, namely: (1) forming new questions or forming questions from situations or from students' experiences, and (2) forming questions from other questions that already exist. With the problem posing learning strategy requires students to be able to submit a problem based on the situation given through group discussion activities. The purpose of making this article will address the strengths of the problem posing strategy. In the problem posing learning strategy it is also expected that future plans can use learning tools such as lesson plans, syllabi and worksheets to apply in the material determining the length of the standard unit.

Keywords: Satuanbaku, *problem posing*, mathematics learning, learning process

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mengutamakan ditingkat Sekolah Dasar. Mulai dari usia anak SD berkisar antara umur 6-12 tahun. Menurut Siagian, (2016) Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.

Menurut Riyanti, (2016) Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak/siswa dengan hakikat matematika. Menurut Primasatya, (2020) dalam mempelajari matematika, terdapat empat komponen yang dimiliki seseorang, yaitu *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), *creativity* (kreatif), dan *critical thinking* (berpikir kritis), atau yang disingkat dengan istilah 4C's. Keempat kemampuan inilah yang sebenarnya mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi lain selain matematika. Kemampuan

4C ini yang penting untuk dimiliki siswa sebagai bekalnya dalam menghadapi perkembangan zaman.

Pendidikan matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungan, dan juga dapat mengembangkan pola pikirnya. Kegunaan atau manfaat matematika bagi siswa SD adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, dan juga lebih pada ke-era pengembangan ilmu pengetahuan dewasa.

Pada saat proses pembelajaran Matematika berlangsung, pembelajaran masih berpusat pada guru. Terlihat ketika guru menjelaskan dan memberikan contoh soal yang terkait dengan materi tersebut. Bahwa siswa masih kesulitan dalam proses pembelajaran matematika. Bagaimana dengan hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru pada saat penyampaian saat mengajar. Sehingga, siswa masih kesulitan menerima materi menentukan panjang dalam satuan baku pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa gejala yang mempengaruhi kemampuan penyampaian guru pada saat mengajar diantaranya; (1) Sebagian guru masih menggunakan model ceramah, (2) Guru belum bisa membuat media yang menarik, (3) kurangnya kemampuan guru untuk memicu keefektifan siswa dalam proses pembelajaran,

Berkaitan dari beberapa gejala diatas perlu dilakukan pembenahan, terutama pada strategi pembelajaran sehingga siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah secara langsung. Tujuannya dilakukan pembenahan agar siswa secara langsung akan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan suatu konsep keterampilan yang lebih baik, serta dapat memecahkan suatu permasalahan secara kreatif.

Oleh karena itu untuk materi menentukan panjang dalam satuan baku dipilih sebuah strategi pembelajaran yang mampu membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan siswa terlibat secara utuh dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah Strategi pembelajaran *Problem Posing*.

Strategi pembelajaran *problem posing* ini menurut Hidayat (2016 : 127) menekankan pada pemikiran kritis demi tujuan pembebasan. Strategi ini melibatkan keterampilan dasar, yaitu menyimak (*listening*), berdialog, (*dialogue*), dan bertindak (*action*). Pada pemikiran kritis juga didukung oleh menurut pendapat Shoimin (2014: 134) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* mengarah pada sikap kritis dan kreatif karena siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari informasi yang diberikan. Sikap kritis dan kreatif yang dikembangkan dalam

model pembelajaran *Problem Posing* sejalan dengan pembelajaran soal cerita matematika SD yang juga melatih siswa untuk kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang dihadapi. Strategi pembelajaran *problem posing* bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan masalah dan dapat memberikan solusi.

PEMBAHASAN

HAKIKAT Strategi pembelajaran *problem posing*

Strategi pembelajaran *problem posing* (pengajuan masalah) dikembangkan oleh Lynn.D, (1997). Strategi ini pertama kali diterapkan pada mata pelajaran matematika. *Problem posing* menekankan pada pemikiran kritis demi tujuan pembebasan. Strategi ini melibatkan keterampilan dasar, yaitu menyimak (*listening*), berdialog, (*dialogue*), dan bertindak (*action*).

Menurut Sitohang, (2018) Pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk membentuk/mengajukan soal berdasarkan informasi atau situasi yang diberikan. Informasi yang ada diolah dalam pikiran dan setelah dipahami maka peserta didik akan bisa mengajukan pertanyaan. *Problem Posing* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yaitu berarti pengajuan atau pembuatan soal.

Pembelajaran dengan strategi *problem posing* ini menuntut siswa agar mampu mengajukan suatu soal berdasarkan situasi yang diberikan melalui kegiatan diskusi kelompok. Dalam pembelajaran *problem posing* siswa tidak hanya diminta untuk membuat soal tetapi semua siswa juga harus mampu menjelaskan soal yang mereka susun kepada teman-temannya melalui kegiatan presentasi di depan kelas.

Hal ini juga sejalan yang diungkapkan dengan pendapat menurut Hatmawati, (2016) Pembelajaran dengan *problem posing* adalah suatu pembelajaran dengan cara siswa diminta untuk merumuskan, membentuk dan mengajukan pertanyaan atau soal dari situasi yang disediakan, situasi dapat berupa gambar, cerita, atau informasi lain yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan selanjutnya siswa sendiri yang harus mendesain cara penyelesaiannya

Dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *problem posing* adalah cara belajar siswa dengan cara menyusun atau mengajukan pertanyaan sendiri yang dilakukan secara berkelompok pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Langkah - langkah startegi *problem posing*

Penerapan suatu Strategi pembelajaran harus memiliki langkah-langkah yang jelas, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dan aktivitas yang dilakukan siswa. Menurut Shoimin (2014 : 134) menyatakan bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran *problem posing* seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.

Langkah-langkah strategi *problem posing*

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyiapkan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Mendemonstrasikan penggunaan alat peraga untuk memperjelas konsep sangat disarankan
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru memberikan latihan soal secukupnya
Fase 4 Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik	Siswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang, dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikanya. Tugas ini dapat pula dilakukan secara kelompok.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan konsep	Pada pertemuan berikutnya secara acak guru menyuruh siswa untuk menyajikan soal temanya didepan kelas. Dalam hal ini guru dapat menentukan siswa secara selektif berdasarkan bobot soal yang diajukan oleh siswa.
Fase 6 Mengevaluasi dan Pemberian tugas	Guru memberikan tugas rumah secara individual.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran *Problem Posing* menurut Syahrul, (2015) adalah : 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, 2) Guru memberikan latihan soal secukupnya, 3) Siswa diminta untuk mengajukan 1 atau 2 buah soal dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya, 4) Guru menyuruh siswa secara acak untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas, 5) Guru memberikan tugas rumah secara individual.

Kelemahan dan kelebihan strategi *problem posing*

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing. Dalam hal ini, tergantung bagaimana guru menerapkannya.

Menurut Hidayat (2016 : 127) *problem posing* memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1) Memberikan kesempatan seluas - luasnya kepada peserta didik untuk bertanya dalam proses memecahkan masalah. (2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu permasalahan. (3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengasah kemampuan berdiskusi. (4) Memungkinkan pendidik melakukan observasi terhadap peserta didik mengetahui kebutuhan belajarnya. (5) Melatih keefektifan peserta didik dalam berdiskusi dan memecahkan masalah. (6) Melatih rasa saling menghargai pendapat dan sikap bekerja sama. (7) Mendorong peserta didik untuk belajar mandiri.

Dari pendapat Hidayat, (2016) bahwa strategi *problem posing* juga memiliki beberapa kelemahan antara lain: (1) Membutuhkan durasi yang cukup panjang. (2) Perlu selektif dalam memilih buku yang dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi sebagai bekal diskusi.

Dengan demikian untuk mengatasi kelemahan strategi tersebut maka, guru harus mempersingkat waktu pembelajaran dan guru harus memberikan rangkuman setelah proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *problem posing* memerlukan perencanaan yang matang sebelum penerapannya, dimana murid harus aktif dalam pembelajaran berlangsung, karena strategi ini menuntut siswa untuk berfikir secara kritis untuk mengajukan masalah -masalah pada soal matematika.

Materi pembelajaran Matematika

Matematika sebagai ilmu dasar yang dipelajari disemua jenjang pendidikan memiliki fungsi yaitu sebagai alat untuk pola pikir dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Darmayasa, (2018:3) Pendidikan matematika secara jelas menunjukkan sebagai aktivitas sosial dan budaya dengan misi untuk membekali kaum muda kemampuan berfikir logis. Namun, perlu diingat bahwa pelajar sebagian dari pendidikan matematika mungkin endalai matematika dengan tujuan untuk menjadi matematikawan.

Tujuan pembelajaran matematika Menurut Darmayasa, (2018:9) dipaparkan pada peraturan menteri tentang struktur kurikulum untuk mata pelajaran matematika antara lain; (1) melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi. (2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intunsi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, mebuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba. (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. (4) engembangkan keampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain dari pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Materi matematika pada KD 3.6 menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembahasan materi ini membahas tentang mengukur panjang benda dengan satuan baku, contoh mengukur benda dengan satuan baku, menggunakan berbagai alat ukur panjang yang sesuaidengan benda yang akan diukur.

Tujuan materi pada kompentensi tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu, bahwa siswa tidak hanya memahami bagaimana cara mengukur dengan alat ukur tetapi juga bagaimana cara siswa mempraktikan pada kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal. Hal ini juga mengembangkan kesadaran peran penting pembelajaran Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Materi menentukan panjang dalam satuan baku

1. PengertianSatuan Baku

Satuan baku menurut (Faruq, 2018) adalah satuan yang apabila digunakan oleh siapapun akan menghasilkan pengukuran yang sama. Contohnya mengukur meja yang panjangnya 1 meter menggunakan meteran siapa saja yang mengukur meja tersebut, maka akan memperoleh pengukuran yang sama yakni 1 Meter.

Menurut Lintang, (2015) mengukur merupakan keterampilan yang penting seperti dalam kegiatan penyelidikan, mengukur sebenarnya merupakan kegiatan membandingkan suatu besaran yang diukur dengan besaran sejenis yang dipakai sebagai satuan. Misalnya melakukan pengukuran panjang bangku dan buku artinya kamu membandingkan panjang bangku dengan panjang buku. Panjang merupakan salah satu besaran pokok.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Satuan adalah suatu acuan yang digunakan dalam pengukuran untuk mendapatkan suatu nilai ukuran benda. Satuan baku adalah satuan yang ditetapkan sebagai satuan pengukuran ilmiah dan menggunakan alat ukur yang sama sehingga menghasilkan nilai yang sama. Contohnya satuan meter untuk mengukur jarak.

Pada materi matematika KD 3.6 menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembahasan tentang mengukur panjang benda dengan satuan baku, contoh mengukur benda dengan satuan baku, menggunakan berbagai alat ukur panjang yang sesuai dengan benda yang akan diukur. Mengenal satuan baku pada meter dan sentimeter. Mengenal benda-benda yang digunakan untuk mengukur dalam kehidupan sehari-hari. Penggaris adalah alat ukur panjang dengan skala sentimeter. Penggaris sering digunakan oleh siswa untuk membuat garis dan mengukur panjang suatu benda. Meteran adalah alat ukur panjang dengan skala sentimeter yang sering digunakan oleh seorang penjahit, tukang kayu, tukang bangunan atau keperluan rumah tangga.



Gambar 1. Penggaris Permana, (2009,82)

Seperti halnya mengukur panjang benda yang ada didalam kelas contohnya mengukur panjang jam. Alat yang digunakan adalah penggaris. Penggaris disebut juga mistar.

2. Menggunakan Alat Ukur Panjang yang Sesuai dengan Benda yang Diukur.

Menjelaskan beberapa contoh alat ukur yaitu penggaris dan meteran. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat berbagai macam alat ukur (meteran) dengan skala sentimeter yang bentuknya disesuaikan dengan kebutuhan. Contoh dari alat ukur yang sesuai dengan benda yang diukur misalnya, meja diukur dengan alat ukur meteran, buku diukur dengan alat ukur penggaris dll.

Materi pada KD 3.6 menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Contoh pertanyaan pengajuan soal dari strategi pembelajaran *problem posing* pada materi menentukan panjang satuan baku antara lain; (1) apakah nama satuan pada penggaris? (2) bagaimana cara mengukur benda menggunakan penggaris? (3) meja di ukur dengan penggaris atau meteran? (4) bagaimana cara menggunakan alat ukur meteran?.

Kajian terdahulu

Dalam pembuatan artikel ini perlu untuk diberi kajian terdahulu untuk mengetahui keberhasilan Strategi pembelajaran *problem posing* ini dalam pembelajaran Matematika. Seperti beberapa kajian ini yang menggunakan strategi pembelajaran *problem posing*.

Menurut Romadhoni, (2016) dengan judul penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Pecahan*" bahwa hasil penelitian disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Problem Posing* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita tentang pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gadingharjo. Dibuktikan dengan ketercapaian siswa pada pra-tindakan hanya sebesar 10,00% dengan nilai rata-rata 56,7, pada siklus I ketuntasan siswa meningkat sebanyak 75% dengan nilai rata-rata 78,4 dan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 85% dengan nilai rata-rata 85,3.

Menurut Widana,(2012) dengan judul penelitian " *Pengaruh Metode Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV*" bahwa hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut. (1) Data hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *problem posing* pada siswa kelas IV semester II di SD No. 2 Sidetapa cenderung tinggi. Hal itu sesuai dengan kurva pada grafik poligon, data hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan $\text{Modus} > \text{Median} > \text{Mean}$ ($12,22 > 11,60 > 10,90$) dan data termasuk ke dalam kurva juling negatif.

Menurut Saptono, (2017) Dengan Judul Penelitian "*Penerapan Metode Pembelajaran Problem Posing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pengukuran Sudut Dengan Busur Derajat Siswa Kelas 4*" bahwa hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada tahap *pretest* diperoleh presentase ketuntasan sebesar 40,95%, siklus I sebesar 72,7%, dan meningkat pada siklus II menjadi 90,9%. Jadi dapat

disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *problem posing* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Tabel 2.

Tahapan strategi pembelajaran *problem posing* terhadap materi menentukan panjang dalam satuan baku.

Tahapan	Tingkah laku guru
Kegiatan Awal	
Fase 1	
Menyiapkan tujuan dan mempersiapkan siswa.	1) Guru menyampaikanserta menjelaskan materi menentukan panjang dalam satuan baku 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3) Guru memberikan apersepsi mengenai menentukan panjang dalam satuan baku. Contoh : guru bertanya kepada siswa " tadi pagi kalian sekolah membawa buku dan penggaris atau tidak? Coba kalian ukur panjang buku menggunakan penggaris
Fase 2	
Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	1) Guru memperagakan bagaimana cara menggunakan alat ukur dengan tepat. 2) Siswa mengamati apa yang apa yang dijelaskan oleh guru.
Kegiatan Inti	
Fase 3	
Membimbing pelatihan	1) Setelah guru memberikan contoh bagaimana cara mengukur dengan tepat 2) Salah satu siswa untuk mencoba apa yang dipraktekan oleh guru
Fase 4	
Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik	1) Setelah salah satu siswa mempraktekan, guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok yang 1 kelompok terdiri dari 3-4 orang. 2) Setelah itu guru menyuruh perkelompok untuk membuat

	soal yang menantang. Contohnya:bagaimana cara mengukur meja dan harus memkai alat ukur apa?
3)	Penggaris digunakan untuk mengukur apa saja?

Penutup

Fase 5

Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan konsep

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswanya mengenai materi tersebut.
- 2) Pada pertemuan berikutnya secara acak guru menyuruh siswa untuk menyajikan soal temanya didepan kelas. Dalam hal ini guru dapat menentukan siswa secara selektif berdasarkan bobot soal yang diajukan oleh siswa.

Fase 6

Mengevaluasi dan Pemberian tugas

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menentukan panjang dalam satuan baku.
 - 2) Guru mengadakan refleksi dan menyakan materi yang belum dipahami dengan baik, serta kesan pesan selama mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - 3) Guru memberikantugasrumahsecara individual.
 - 4) Melakukan penilaian hasil belajar.
-

Perangkat pembelajaran yang mendukung

Pada strategi pembelajaran *problem posing* untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dari materi enentukan panjang dalam satuan baku maka didukung perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP,dan LKS. Silabus digunakan untuk acuan dalam menyusun RPP(rencana pelaksanaan pembelajaran). Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika sebagai ilmu dasar yang dipelajari disemua jenjang pendidikan. Dengan strategi pembelajaran problem posing diharapkan siswa mampu untuk membentuk/mengajukan soal berdasarkan informasi atau situasi yang diberikan dan juga memancing siswa agar menemukan pengetahuan. Dalam pembelajaran *problem posing* siswa tidak hanya diminta membuat soal tetapi semua siswa juga harus mampu menjelaskan soal yang mereka susun kepada teman-temannya melalui kegiatan presentasi di depan kelas. Pada strategi pembelajaran *problem posing* diharapkan rencana kedepan dapat menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus dan LKS untuk menerapkan dalam materi menentukan panjang dalam satuan baku.

